

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hasan Alwi (2002:88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Bromley (1992:5) mengemukakan bahwa bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Artinya bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan bermasyarakat yang digunakan sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan.

Penelitian ini membahas komunikasi secara tulisan melalui ungkapan pada *kanban* dan *keijibutsu*. Ungkapan juga merupakan suatu alat komunikasi yang dapat membangun kesamaan persepsi pada pesan yang dikomunikasikan, melalui ungkapan-ungkapan dapat mengutarakan maksud, tujuan, perasaan, gagasan, dan sebagainya. Ungkapan dalam bahasa Jepang dapat diartikan *hyougen*. Menurut Nomura (1992:180) mendefinisikan *hyougen* (表現) sebagai berikut:

心の中で考えたりしたことを、なんらかの手段によって外に表わすこと。どのような手段を使うかによって、身体表現、言語表現、音楽表現、絵画表現などに分類される。

Kokoro no naka de kangaetari shita koto o, nanraka no shudan ni yotte soto ni arawasu koto. Dono youna shudan o tsukau ka ni yotte, shintai hyougen, gengo hyougen, ongaku hyougen, kaiga hyougen nado ni bunrui sareru.

“Manusia mengekspresikan hal-hal yang dipikirkan dalam hati dengan beberapa cara. Menurut cara seperti apa yang digunakan, dapat dibagi dalam ekspresi tubuh, ekspresi bahasa, ekspresi musik, dan ekspresi gambar”.

Di dalam ilmu bahasa ungkapan sangatlah beragam terlebih ungkapan pada papan pemberitahuan berbahasa Jepang. Ungkapan pada papan pemberitahuan berbahasa Jepang yang biasa ditemui yakni ungkapan yang menyatakan perintah (命令) *meirei*, ungkapan yang menyatakan larangan (禁止) *kinshi*, ungkapan yang menyatakan permintaan atau permohonan (依頼) *irai*, dan ungkapan yang menyatakan ajakan (勧誘) *kanyuu*.

Pada penelitian ini peneliti akan membahas ungkapan yang menyatakan keinginan kepada lawan bicara agar melakukan sesuatu (*hatarakikake no bun*) yang terdapat pada *kanban* dan *keijibutsu* (papan atau benda yang menyatakan suatu pemberitahuan, pengumuman dan petunjuk). *Kanban* dan *keijibutsu* yang dimaksud adalah papan pemberitahuan yang berbentuk atau berupa kayu, akrilik, kertas yang dilaminating, besi yang lebar dan tipis guna menunjukkan atau memberi tahu sebuah informasi. Dengan pertimbangan bahwa ungkapan yang menyatakan keinginan kepada lawan bicara agar melakukan sesuatu (*hatarakikake no bun*) lebih banyak ditemukan di Prefektur Yamanashi, Jepang dan erat penggunaannya antar masyarakat. Penggunaan ungkapan juga harus melihat kepada siapa diutarakan, anak kecil, pemuda, orang tua dan sebagainya berdasarkan konteks situasi ujaran. Maka dari sini, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai ungkapan pada papan pemberitahuan dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya coba perhatikan ungkapan dibawah ini:

(K-1) 防犯のため必ず鍵をしてください！

Bouhan no tame kanarazu kagi o shite kudasai!

Mohon pastikan mengunci pintu demi mencegah kejahatan!

Berdasarkan analisis peneliti, pada ungkapan (K-1) ditemui di *Yamanashi Kenritsu Kokusai Kouryuu Sentaa*. Ungkapan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur yang mengandung perintah. Ungkapan disampaikan dalam bentuk pesan tulisan oleh pihak *Yamanashi Kenritsu Kokusai Kouryuu Sentaa* selaku penutur untuk ditujukan kepada pegawai dan mahasiswa asing yang sedang tinggal di tempat tersebut agar memastikan mengunci pintu untuk mencegah kejahatan. Ungkapan menggunakan pola *~ te kudasai* yang berfungsi untuk menyatakan perintah kepada seseorang agar melakukan sesuatu.

Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan pertimbangan bahwa aktivitas dalam kehidupan sehari-hari tidak luput dari papan pemberitahuan yang ada di ruang publik maupun objek wisata. Dalam kehidupan bermasyarakat tentu menggunakan bahasa, sehingga bahasa berperan penting dalam menyampaikan informasi dalam bentuk lisan maupun tulisan, seperti papan pemberitahuan memiliki peranan penting dalam membentuk budaya kota, wilayah, dan negara. Papan pemberitahuan tidak hanya ditujukan kepada masyarakat Jepang, namun ditujukan pula kepada pekerja asing, wisatawan maupun orang asing yang mengunjungi Jepang untuk perihal akademis (Tetsuro, 2015:101-102). Sebagian besar orang setiap hari melakukan perjalanan ke suatu tempat seperti ruang publik ataupun orang

yang berkeinginan untuk mengunjungi objek wisata. Banyaknya peraturan yang diberlakukan di Jepang membuat masyarakat sering menemukan papan pemberitahuan yang menyatakan perintah, larangan, ajakan, dan permohonan. Selain memberikan informasi adapun dampak dari kurangnya perhatian pada ungkapan maupun peraturan yang tertera dalam papan pemberitahuan yakni dapat mengakibatkan masyarakat khususnya orang asing yang tinggal di Jepang akan mendapatkan teguran, memungkinkan terjadi hal yang tidak diinginkan seperti pencurian, kecelakaan, kebisingan, dan kebakaran. Selain itu dikenakan hukuman dan sanksi berupa denda uang dari pihak terkait yang bertanggung jawab dalam mengelola dan menjaga ketertiban pada suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya hal tersebut. Purnami (2018:69) Dalam perjalanan masyarakat akan selalu memperhatikan informasi yang tertera pada papan pemberitahuan, agar mereka yang melakukan perjalanan dapat memahami informasi yang tertera ataupun seperti arah tujuan, jarak tempuh, dan berbagai regulasi yang ada pada setiap tempat. Bagi pembelajar bahasa Jepang dapat menjadi pengetahuan agar ketika sedang melakukan perjalanan atau menetap dalam jangka waktu yang cukup lama di Jepang diharapkan memahami aturan-aturan atau informasi yang tertera pada *kanban* dan *keijibutsu*. Selain itu menjadi referensi untuk pembelajar bahasa Jepang yang masih mengalami kesulitan dalam memahami ungkapan atau *hyougen* dalam bahasa Jepang serta perbedaannya dan menjadi sebuah referensi untuk mempelajari ungkapan yang sering ditemukan di Jepang. Oleh sebab itu

ungkapan dan tindak tutur pada *kanban* dan *keijibutsu* berbahasa Jepang penting untuk dikaji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apa saja ungkapan yang terdapat pada *kanban* dan *keijibutsu* berbahasa Jepang yang ditemui di Prefektur Yamanashi?
2. Apa saja tindak tutur ungkapan yang terdapat pada *kanban* dan *keijibutsu* berbahasa Jepang yang ditemui di Prefektur Yamanashi?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini hanya terbatas pada ungkapan-ungkapan yang tertera pada *kanban* dan *keijibutsu*, ungkapan pada *kanban* berjumlah 74 dan *keijibutsu* berjumlah 29 ungkapan, yang menjadi fokus penelitian adalah *hatarakikake no bun* (kalimat-kalimat yang berfungsi untuk menyampaikan keinginan kepada lawan bicara agar melakukan sesuatu), maka peneliti hanya membatasi ungkapan yang menyatakan *meirei* (perintah), *irai* (permohonan atau permintaan), *kanyuu* (ajakan) dan *kinshi* (larangan) yang ditemukan di Prefektur Yamanashi, dengan data yang telah dikumpulkan berjumlah 103 ungkapan.

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui ungkapan yang terdapat pada *kanban* dan *keijibutsu* berbahasa Jepang yang ditemui di Prefektur Yamanashi.
2. Untuk mengetahui tindak tutur ungkapan yang terdapat pada *kanban* dan *keijibutsu* berbahasa Jepang yang ditemui di Prefektur Yamanashi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada kajian penggunaan tindak tutur pada ungkapan *kanban* dan *keijibutsu*. Kemudian dari penelitian ini harapannya dapat menambah wawasan seputar papan pemberitahuan beserta ungkapan yang digunakan. Selain itu dapat menambah pengetahuan penulis, pembaca, dan pembelajar bahasa Jepang mengenai ungkapan-ungkapan yang digunakan pada papan pemberitahuan berbahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan dapat menerapkannya pada pelajaran *hyougen* (ungkapan) bahasa Jepang khususnya mengenai ungkapan pada papan pemberitahuan yang sering ditemui di Jepang.

b. Bagi Pembelajar

Para pembelajar bahasa Jepang pada tingkat pemula hingga menengah dapat mengaplikasikan ungkapan yang diterapkan pada *kanban* dan *keijibutsu* dengan baik dan sesuai kaidahnya serta dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengenai *hyougen* (ungkapan) berbahasa Jepang.

c. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya atau dapat mengkaji lebih dalam lagi pada bidang keilmuan tindak tutur ungkapan pada *kanban* dan *keijibutsu*.

F. Definisi Operasional

1. Tindak Tutur

Berdasarkan pendapat Rustono (1999:32) menjelaskan bahwa tindak tutur sebagai kegiatan dalam melakukan tindakan mengujarkan tuturan dengan maksud tertentu. Sebuah tuturan dapat dipandang sebagai melakukan tindakan (mempengaruhi, menyuruh) disamping memang mengucapkan atau mengujarkan tuturan itu. Adapun pendapat dari Hayashi (1990:147) menyatakan bahwa dalam bahasa Jepang tindak tutur disebut dengan *gengokoudou* (言語行動). *Gengokoudou wa taijinteki dentatsu koudou de aru* (言語行動は対人的伝達行動である) atau diterjemahkan dalam bahasa Indonesia tindak tutur adalah komunikasi antara manusia dengan manusia.

2. Ungkapan (*hyougen*)

Dalam bahasa Jepang ungkapan dapat diartikan *hyougen* (表現). baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang terdapat banyak ragam ungkapan yang sering digunakan untuk menyampaikan tujuan dan maksud yang diutarakan dari penulis atau penutur lalu ditujukan kepada pendengar atau pembaca selaku lawan tutur. Menurut Hidetoshi, *Sanseido Kokugo Jiten* (2001:1982) mendefinisikan ungkapan (*hyougen*) sebagai suatu ungkapan yang menyatakan hal yang ingin ditunjukkan oleh diri sendiri berdasarkan gerak tubuh, gambar, musik dan kata.

3. *Kanban* dan *Keijibutsu*

Menurut Kwak (1998:7) 「看板」の意味とは、「見える板」あるいは「見せる板」という意味で、視覚に働きかけ情報を伝達する視覚伝達機能を表わした言葉である。また、看板は英語のサインボード (*signboard*) と同じく、店の名や職業を板などに描いたもので、それを屋根や店頭に掲げるものという意味である。

[kanban] no imi to wa, [mieru ban] arui wa [miseru ban] to iu imi de, shikaku ni hatarakikake jouhou o dentatsu suru shikaku dentatsu kinou o arawashita kotoba de aru. Mata, kanban wa eigo no sainboodo (signboard) to onajiku, mise no na ya shokugyou o ban nado ni kaita mono de, sore o yane ya tentou ni kakageru mono to iu imi de aru.

Papan pemberitahuan adalah papan yang terlihat atau papan yang menunjukkan, yang berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi yang dapat dilihat dengan indra penglihatan (visual). *Kanban* sama seperti *signboard* dalam bahasa Inggris yang berarti benda atau papan yang ditulis untuk menyampaikan sesuatu seperti pekerjaan atau nama toko, kemudian dipasang di depan toko atau toko tersebut.

Selanjutnya dalam *Reikai shinkokugo jiten* (1984) mengartikan *keijibutsu* sebagai berikut:

【揭示物】 たくさんの人に知らせる必要があることを、紙などに書いて人目につくところにはりだすこと。また、はりだしたもの。

[*keijibutsu*] *takusan no hito ni shiraseru hitsuyou ga aru koto o, kami nado ni kaite hito me ni tsuku tokoro ni haridasu koto. Mata, haridashita mono.*

Papan pengumuman (*keijibutsu*) adalah benda yang ditulis di kertas untuk menyampaikan informasi kepada banyak orang, lalu ditempelkan di tempat yang mudah terlihat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1018) papan petunjuk adalah kayu atau besi yang lebar dan tipis untuk menunjukkan, memberitahu, dan sebagainya. Dalam penelitian ini *kanban* yang dimaksud berupa atau berbentuk kayu, akrilik, besi yang lebar dan tipis, sedangkan *keijibutsu* berupa kertas yang dilaminating atau sejenisnya. Papan atau benda-benda tersebut berfungsi untuk menyampaikan suatu pemberitahuan atau informasi.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang akan disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai pragmatik, definisi konteks, penjabaran tentang tindak

tutur, pengertian ungkapan (*hyougen*), teori mengenai ungkapan yang menyatakan perintah, permintaan atau permohonan, ajakan dan larangan kepada lawan bicara, definisi dari *kanban* dan *keijibutsu* (papan pemberitahuan), serta penjabaran mengenai penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, lalu subjek dari penelitian ini, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data

Bab ini berisi tentang hasil analisis data, berupa tindak tutur dan ungkapan pada papan pemberitahuan berbahasa Jepang dari temuan penelitian yang diperoleh dari hasil olah data.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya.